

Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas

Efi Febriyanti, Marlina Kurnia*

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: marlinakurnia@ummgl.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas

This research is motivated by the case of an unstable increase in the profitability of food and beverage companies listed on the IDX. The purpose of this study was to determine the effect of company profitability by working capital turnover, company size and liquidity. This study uses quantitative data methods with a sample of 50 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 based on the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression. The results of this study indicate that working capital turnover and firm size have no effect on profitability. Meanwhile, liquidity has a positive effect on profitability.

Keywords: Turn Over Capital, Firm Size, Liquidity, Profitability

ABSTRAK

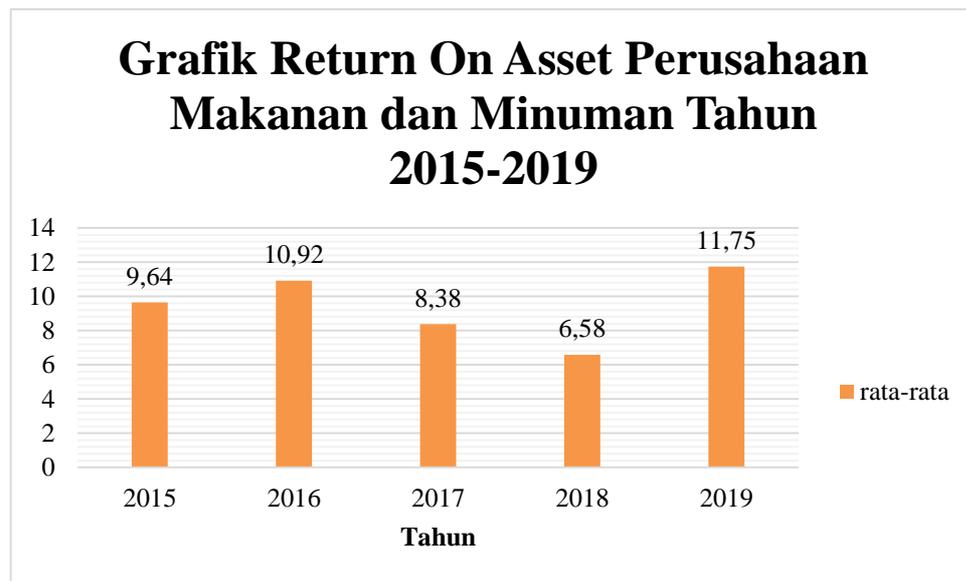
Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kasus kenaikan yang tidak stabil pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan oleh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data dengan jumlah sampel 50 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Terbentuknya sebuah perusahaan tentu bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaannya, baik yang bertujuan jangka pendek ataupun bertujuan jangka panjang. Hal penting lainnya yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal sebagai tujuan utama suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan utamanya, akan mempermudah perusahaan untuk ikut serta dalam membangun kemakmuran untuk seluruh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Profitabilitas mampu menunjukkan ukuran sebagai penunjuk untuk mengetahui keefektivan manajemen perusahaan melalui keuntungan yang didapatkan dari perolehan sales dan hasil penanaman modal suatu perusahaan.

Industri yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan cukup tinggi salah satunya ialah perusahaan makanan dan minuman. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya daya konsumsi masyarakat diseluruh wilayah. Sebagian pendapatan masyarakat Indonesia sering dihabiskan untuk membeli barang konsumsi yang menyebabkan persaingan industri makanan dan minuman akan semakin erat.



Gambar 1. Tren pertumbuhan laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber: www.idx.com

Dari data yang diperoleh dari [idx.com](http://www.idx.com) diketahui bahwa laba yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015-2019 mengalami peningkatan laba yang berubah-ubah. Pada tahun 2015 kinerja emiten sektor makanan dan minuman adalah sebesar 9,64% dan terjadi peningkatan laba pada tahun 2016 kinerja emiten sektor makanan dan minuman yaitu tumbuh menjadi sebesar 10,92%. Sedangkan pada tahun 2017 kinerja emiten sektor makanan dan minuman ini mengalami penurunan menjadi sebesar 8,38%. Pada tahun 2018 kinerja emiten sektor makanan dan minuman mengalami penurunan kembali menjadi 6,58%.

Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan laba kembali sebesar 11,75%. Dikutip dari www.liputan6.com pada tahun 2020, industry Food and Beverage mengalami penurunan drastis akibat pandemi covid-19. Hal tersebut terlihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2020 mengalami minus 5,32%. Menurut Ketua Umum Asosiasi Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMM) Adhi S Lukman, memprediksi bahwasanya industri makanan dan minuman pada tahun 2021 dapat tumbuh mencapai 5% hingga 7%.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Adanya modal usaha yang cukup mampu membantu perusahaan menghasilkan keuntungan karena kemungkinan perusahaan bisa melakukan kegiatan operasional secara optimal dan efisien. Hal ini tentu dapat menyelamatkan perusahaan dari kesulitan keuangan yang jika dibiarkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang berguna sebagai bahan pertimbangan guna menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memengaruhi pertimbangan manajemen untuk memberikan keputusan permodalan yang digunakan untuk kegiatan operasional yang optimal sehingga nantinya perusahaan akan mendapatkan keuntungan maksimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas yang cukup akan menjadi hal penting sebagai penunjang peningkatan perbaikan banyak hal pada suatu perusahaan. Sehingga likuiditas yang cukup mampu memberi dampak baik bagi perbaikan perusahaan yang nantinya akan mengubah kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga profit juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019), Wulandari (2021), Vidyasari dkk (2021), Anissa (2019), Iqbal dan Kurniawati (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Dewi dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019), Wulandari (2021), Ardini (2019), Vidyasari dkk (2021), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Pradnyanita dan Triayati (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019), Prabowo dan Sutanto (2019), Nurdiana (2018), Vidyasari dkk (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan 50 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebagai sampel yang dipilih menggunakan metode

purposive sampling (kriteria). Berikut adalah kualifikasi sampel perusahaan yang akan diambil:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang melampirkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 4 variabel yang akan diuji dan terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pengukuran Variabel

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kaitannya dengan sales, total asset, maupun modal sendiri, (Martono Agus, 2011). Pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu skala yang dapat memberikan hasil pengembalian atas total asset yang telah perusahaan gunakan, Kasmir (2013). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersid}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2011)

b. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah penggunaan modal untuk membayarkan kegiatan perusahaan sehari-hari, (Kasmir, 2013). Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan pengukuran dari modal kerja. Pada penelitian ini perputaran modal kerja dikerjakan dengan membandingkan penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja (*WCT*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

Sumber: (Kasmir, 2013)

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kecil dan besarnya perusahaan ditunjukkan dari usaha yang sedang dikelola. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan alat ukur total asset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Ln(total asset)

Sumber: (Kadek & Khairunnisa, 2019)

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk membayar tanggung jawab jangka pendeknya yang periode biasanya adalah kurang dari satu tahun. Pada penelitian ini pengukuran likuiditas yang dipakai yaitu rasio *current ratio*. Hal ini karena *current ratio* merupakan salah satu indikator kesehatan suatu perusahaan. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Widarjono, 2018)

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesisnya, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data pada penelitian dan melakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk memahami terkait model yang dipakai dalam regresi membuktikan korelasi sebenarnya signifikan atau tidak signifikan. Setelah itu baru dilanjutkan untuk melakukan analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), Uji F (*Goodness Of Fit*) dan Uji t. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 MK_{i,t} + \beta_2 FIRM\ SIZE_{i,t} + \beta_3 CR_{i,t} + e$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke-t

MK = Perputaran Modal Kerja pada perusahaan i tahun ke-t

FIRM SIZE = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t

CR = Likuiditas Perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik berguna untuk memahami terkait model yang dipakai dalam regresi membuktikan korelasi sebenarnya signifikan atau tidak signifikan. Sehingga penggunaan model regresi seharusnya sudah melengkapi ketentuan uji asumsi klasik regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang berguna untuk memeriksa apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas bisa dikerjakan menggunakan cara analisis statistik non-

parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data akan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0,05$) dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal (Haryanto, 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang berguna untuk memeriksa apakah variabel independen dalam model regresi berganda memiliki hubungan yang signifikan. Uji statistic yang paling banyak digunakan dalam memeriksa gangguan multikolinieritas yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) atau korelasi pearson antara variabel bebas. Kualifikasi pengambilan putusan adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka data tidak mempunyai masalah multikolinieritas (Haryanto, 2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dikerjakan terhadap variabel gangguan yang mempunyai varian tidak konstan (Widarjono, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser* dimana hasil pengujian ini bisa menunjukkan apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan jenis dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain (Haryanto, 2019). Adapun ketentuan yang menunjukkan terjadi dan tidak terjadinya gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Haryanto, 2019):

- a. Jika variabel independen signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka **tidak** terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dikerjakan untuk mengetahui adakah hubungan antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2018). Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi yaitu dengan perbandingan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria atau pedoman Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang menjadi acuannya (Haryanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini dikerjakan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan penetapan sampel menurut kualifikasi yang sebelumnya sudah ditetapkan, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 50 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	0,00	0,22	0,0891	0,06272
X1	50	0,02	9,77	3,5661	2,49513
X2	50	1,85	3,42	2,9231	0,45834
X3	50	1,00	9,60	2,8356	2,21013
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.091	50	.200*	.978	50	.480

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.520	1.972		1.278	.208		
	X1	-.001	.001	-.083	-.822	.415	.777	1.287
	X2	.001	.001	.063	.691	.493	.955	1.047
	X3	.021	.003	.741	7.324	<.001	.770	1.299

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.192	1.231		1.781	.082
	X1	-.001	.001	-.230	-1.455	.152
	X2	.001	.000	.235	1.647	.106
	X3	-.001	.002	-.109	-.686	.496

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 ^a	.087	.068	3.62732194	1.957

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 6. Residual Statistic Autokorelasi

Residuals Statistics ^{a,b}					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.7596903	2.7963076	-.0293277	1.11640363	49
Residual	-9.71398926	10.16023827	.00949332	3.62730926	49
Std. Predicted Value	-2.446	2.531	.000	1.000	49
Std. Residual	-2.678	2.801	.003	1.000	49

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

$$d = 1.957$$

$$n = 49$$

$$k = 3$$

$$dl = 1.421$$

$$du = 1.674$$

$$4-du = 2.326$$

$$d > du \text{ dan } d < 4-du \text{ (BEBAS AUTOKORELASI)}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.520	1.972		1.278	.208
	X1	-.001	.001	-.083	-.822	.415
	X2	.001	.001	.063	.691	.493
	X3	.021	.003	.741	7.324	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil seperti pada tabel . sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$P = 2,520 - 0,001MK + 0,001FIRM SIZE + 0,021CR + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.613	3.87963	1.387

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1215.550	3	405.183	26.920	.000 ^b
	Residual	692.370	46	15.052		
	Total	1907.920	49			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji t

Tabel 10. Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
X1	-2,011	-0,822	0,415	Tidak diterima
X2	2,011	0,691	0,493	Tidak diterima
X3	2,011	7,324	0,000	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss memperlihatkan bahwa perputaran modal kerja memiliki t hitung kurang dari t tabel ($-0,822 < 2,011$) dengan tingkat signifikan 0,415. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis satu (H1) **tidak didukung**. Sehingga berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa rata-rata kenaikan profitabilitas diikuti dengan kenaikan tingkat perputaran modal kerja yang tidak terlalu besar, maka tidak terlalu berdampak langsung terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *critical resource* karena teori ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananta dan Khairunnissa (2019), Putri dan Kusumawati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki t hitung kurang dari t table ($0,691 < 2,011$) dengan tingkat signifikan 0,493. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dua (H2) **tidak didukung**. Sehingga berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa rata-rata kenaikan profitabilitas diikuti dengan kenaikan tingkat ukuran perusahaan yang tidak terlalu besar, maka tidak terlalu berdampak langsung terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *critical resource* karena menurut teori ini menyatakan bahwa perlunya penekanan pengendalian pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta dan Khairunnissa (2019), Nurdiana (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss menunjukkan bahwa likuiditas memiliki t hitung lebih dari t table ($7,324 > 2,011$) dengan tingkat signifikan 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis tiga (H3) **didukung**. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori *critical resource* yang menyatakan bahwa jika jumlah asset lancar cukup bahkan mampu melampaui tingginya hutang lancar, maka kewajiban hutang perusahaan dapat terpenuhi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari (2021) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 5 tahun sehingga total menjadi 50 perusahaan. Temuan dari hasil penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management* (11th ed.). Salemba Empat.
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT . *Pariwara Komunikasi Indonesia*, 2(1), 113–130.
- Kadek, U. L. D., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. 6(1), 715–722.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Martono Agus, H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia.
- OJK. (2018). *Snapshot Perbakan Syariah Indonesia Juni 2018*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (5th ed.). UPP STIM YKPN.